

## **STUDI KELAYAKAN USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS) DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH LEUWILIANG KABUPATEN BOGOR**

*Feasibility Study Of School Dental Health Effort (UKGS) In Madrasah Ibtidaiyah  
Muhammadiyah Leuwiliang Bogor Regency*

**Alifia Syahrani<sup>1\*</sup>, Ulfah Utami<sup>1</sup>, Tri Widyastuti<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>1</sup>**  
Program Studi Diploma Tiga, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

\*Email: [Alifiasyahrani93@gmail.com](mailto:Alifiasyahrani93@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kelompok anak usia sekolah yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut termasuk subjek sasaran dalam upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pemerintah melakukan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit gigi dan mulut pada anak sekolah dasar, salah satunya melalui program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran studi kelayakan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) tingkat Sekolah Dasar (SD) di MIM Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi yang komprehensif. Validitas data diperiksa melalui triangulasi *checking* data untuk memastikan keakuratan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa aspek belum memenuhi standar kelayakan usaha, yaitu aspek manajemen organisasi yang mengalami kekurangan sumber daya manusia, dan aspek teknis operasional yang mencatat kurangnya fasilitas yang menunjang program UKGS. Sehingga, dari aspek-aspek tersebut, Studi Kelayakan UKGS ini dinyatakan tidak layak untuk dilanjutkan tanpa adanya perbaikan signifikan.

**Kata kunci:** Studi kelayakan, UKGS, Siswa SD.

### **ABSTRACT**

*The group of school-age children who are vulnerable to dental and oral diseases are among the target subjects in efforts to improve health and prevent disease. The government is making efforts to improve health and prevent dental and oral disease in elementary school children, one of which is through the UKGS (School Dental Health Business) program. The aim of this research is to provide an overview of the UKGS (School Dental Health Business) feasibility study at elementary school (SD) level at MIM Leuwiliang, Bogor Regency. The method used in this research is qualitative descriptive research. Data was collected through in-depth interviews, field observations and comprehensive documentation. Data validity is checked through triangulation of data checking to ensure accuracy. The research results show that several aspects do not meet business feasibility standards, namely the organizational management aspect which experiences a shortage of human resources, and operational technical aspects which note a lack of facilities to support the UKGS program. So, from these aspects, this UKGS Feasibility Study was declared unfit to continue without significant improvements.*

**Keywords:** Feasibility study, UKGS, Elementary school student.

## PENDAHULUAN

Usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut.<sup>1</sup> Program UKGS merupakan upaya promotif dan preventif yang paling efektif ditujukan pada anak sekolah dasar karena kebiasaan kehatan gigi perlu diterapkan dan dipertahankan sejak dini.<sup>2,3</sup> Hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia usia 5-9 tahun bermasalah gigi dan mulut sebesar 55,52% dan termasuk nilai yang paling tinggi diantara semua usia. Hal ini menunjukkan presentase masalah gigi dan mulut pada usia 5-9 tahun sudah memasuki angka tertinggi.<sup>4</sup> Kelompok anak usia sekolah yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut termasuk subyek sasaran dalam upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit.<sup>1,3</sup>

UKGS merupakan bagian integral dari usaha kesehatan sekolah (UKS) yang memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terencana kepada siswa, khususnya siswa sekolah dasar (SD). Dalam jangka waktu tertentu dilakukan secara terus menerus melalui paket UKS.<sup>5</sup> Usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) merupakan upaya dalam bidang pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat khususnya bagi siswa sekolah dasar. Upaya kesehatan gigi sekolah fokus pada upaya pencegahan, salah satunya adalah konsultasi kesehatan gigi dan mulut.<sup>6</sup> kegiatan UKGS bermanfaat untuk membantu anak-anak sekolah untuk mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut serta mendapatkan pengobatan bila diperlukan. Hal ini membantu anak mencapai tingkat kesehatan gigi dan mulut yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.<sup>7</sup>

Lingkungan yang sehat dapat terwujud dengan penyebaran akses pelayanan yang merata dan berkualitas.<sup>8</sup> Program UKGS yang akan dibangun membutuhkan kajian kelayakan dalam perencanaannya. Kajian tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan studi kelayakan.<sup>9</sup> Studi kelayakan atau *feasibility study* adalah kajian mendalam terhadap suatu usaha atau badan usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut.<sup>10</sup>

Pengertian kelayakan dalam penilaian sebagai studi kelayakan berarti kemungkinan suatu ide usaha atau proyek akan terlaksana dan mendatangkan manfaat (*benefit*), baik dalam arti manfaat ekonomi (*finansial benefit*) maupun dalam arti manfaat sosial (*social benefit*).<sup>11</sup> Sebagaimana sebuah ide atau proyek bisnis tidak selalu dapat berjalan dari sudut pandang manfaat sosial (*social benefit*) atau dari sudut pandang manfaat ekonomi (*finansial benefit*) dan sebaliknya, hal ini akan bergantung pada aspek evaluasi yang dilakukan.<sup>12</sup> Ada lima tujuan mengapa suatu usaha atau proyek yang akan dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu: Menghindari Risiko Kerugian, Memudahkan Perencanaan, Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan, Memudahkan Pengawasan, Memudahkan Pengendalian.<sup>13</sup>

Untuk menentukan kelangsungan suatu bisnis perlu dilakukan studi untuk menentukan kelayakan suatu usaha yang berupa beberapa aspek kelayakan.<sup>14</sup> Masing-masing aspek tidak berdiri sendiri tetapi saling terikat. Artinya apabila ada aspek yang belum terpenuhi maka perlu dilakukan perbaikan atau penembahan.<sup>15</sup> Secara umum, prioritas aspek yang harus dilakukan studi kelayakan adalah sebagai berikut: Aspek hukum, Aspek pasar dan pemasaran, Aspek teknis/operasi, Aspek manajemen/organisasi, Aspek ekonomi sosial.<sup>15</sup>

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang meninjau gambaran suatu peristiwa tertentu dan digunakan untuk menggambarkan permasalahan yang terjadi pada masyarakat atau komunitas tertentu. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Leuwiliang Kabupaten Bogor pada bulan Maret-April 2024. Subjek penelitian ini adalah pihak sekolah yaitu kepala sekolah, pembina UKS, Guru, Orang Tua/Wali Murid, dan Siswa MI Muhammadiyah sebagai objek uji pasar serta ahli wirausaha sebagai objek uji kelayakan. Teknik sampling pada penelitian ini adalah menggunakan teknik snowball sampling. Penentuan sampel ini digunakan ketika target sampel untuk menjawab persoalan penelitian tidak mudah diperoleh atau ditemukan. Teknik snowball sampling juga mendukung penelitian yang pada situasi tertentu, jumlah sumber data yang dibutuhkan bertambah karena sumber data sebelumnya dianggap kurang memberikan informasi yang mendalam.

Data yang dikumpulkan berbentuk data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara langsung bersama pihak sekolah MI Muhammadiyah Leuwiliang Bogor. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada dikumpulkan oleh pihak sekolah MI Muhammadiyah Leuwiliang Kabupaten Bogor.

## HASIL

Penelitian tentang “studi kelayakan UKGS di MI Muhammadiyah Leuwiliang Kabupaten Bogor” yang telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2024 di MI Muhammadiyah Leuwiliang Kabupaten Bogor terhadap para responden dengan tujuan untuk mengetahui layak tidaknya suatu usaha

dengan dilakukannya wawancara dengan pihak sekolah dan ahli wirausaha. Dari wawancara tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

### Wawancara

“...ya, sekolah memang sudah menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, tapi hanya untuk UKS saja kalau untuk program UKGS kita memang belum ada kerja sama...”

“...untuk dokumen yang menyatakan kerja sama dengan pihak eksternal kita ada MOU dengan PKU Muhammadiyah...”

Sekolah telah menjalin kerja sama dengan pihak fasilitas kesehatan eksternal yaitu Klinik PKU Muhammadiyah dan disertai dengan berkas lembar persetujuan yaitu adanya MOU dengan pihak eksternal tersebut.

### Wawancara

“...dilihat dari kegiatan sikat gigi masal yang diadakan puskesmas pada saat itu, anak-anak terlihat antusias ketika melakukan kegiatan tersebut sehingga mungkin pada saat nanti diadakan program UKGS pun anak-anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut...”

Mereka setuju jika diadakan program kesehatan gigi dan adanya permintaan dari orangtua siswa untuk ditingkatkan lagi edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut siswa.

### Wawancara

“...untuk ruangan khusus kita memang tidak menyediakan karena memang belum ada rencana untuk mengadakan program UKGS, tetapi jika diperlukan bisa gunakan ruangan UKS karena ruangan UKS pun cukup besar untuk digunakan...”

Di sekolah tersebut terdapat ruangan yang bisa dijadikan tempat untuk program UKGS, tidak ada ruangan khusus tetapi bisa gunakan ruang UKS yang cukup besar disekolah tersebut

**Wawancara**

"...kalau organisasi di UKS sih kita hanya ada pembina UKS saja, dulu sempat ada dokcil tetapi sudah ga aktif dari mulai covid-19 sampai sekarang..."

Di sekolah tersebut pernah diadakan dokter cilik tetapi sudah tidak terlaksana kembali dikarenakan COVID-19 pada saat itu. Tidak adanya terapis gigi dan mulut yang bekerja disana.

**Wawancara**

"...kalau dilihat sih kebanyakan murid disekolah kita memang tingkat sosial ekonominya menengah keatas, dan untuk biaya keuangan kesehatan sekolah memang diadakan iuran uang kas sebesar sepuluh ribu rupiah per bulannya..."

Sebagian besar murid yang bersekolah di MI tersebut berada di tingkat sosial ekonomi menengah keatas, dan untuk keuangan kesehatan diberlakukan uang kas kesehatan kepada seluruh murid.

**Wawancara**

"...mungkin perlu ada perbaikan di proposal yang diajukan, dari melengkapi yang belum ada pada proposal ini nanti di cantumkan lebih lengkap untuk perencanaan di aspek teknis operasional dan aspek manajemen organisasi..."

Hasil Uji kelayakan Usaha dengan ahli wirausaha yang ada di Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Kesehatan Gigi menyatakan bahwa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah ini layak dijalankan dengan adanya perbaikan proposal yang di ajukan.

**PEMBAHASAN**

Aspek hukum pada sekolah tersebut telah menjalin kerjasama dengan pihak fasilitas kesehatan eksternal, yaitu Klinik PKU Muhammadiyah dengan disertai dokumen pernyataan jalinan kerjasama yaitu adanya MOU dan kerjasama ini hanya melibatkan UKS saja tidak dengan program UKGS. Keberadaan MOU

dengan Klinik PKU Muhammadiyah menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung kegiatan UKS melalui kolaborasi eksternal. Untuk memastikan legalitas Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Indonesia ada peraturan yang menetapkan berbagai ketentuan mengenai pelaksanaan kesehatan gigi dan mulut, termasuk di lingkungan sekolah melalui program UKGS yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. Peraturan ini mendukung pelaksanaan program kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan di sekolah, menentukan pentingnya kerjasama antara instansi kesehatan dan pendidikan untuk mengimplementasikan program-program seperti UKGS. Hasil uji kelayakan dengan ahli wirausaha dalam aspek ini dinyatakan layak dilihat dari legalitas usaha yang dijalankan.

Aspek pasar dan pemasaran dari hasil penelitian yaitu wawancara dengan kepala sekolah, pembina UKS, guru, orangtua, dan siswa mereka setuju jika diadakan program kesehatan gigi dan dengan adanya permintaan dari orangtua siswa untuk ditingkatkan lagi edukasi dan pemahaman mengenai kesehatan gigi di sekolah sehingga orangtua pun siap mendukung anak-anaknya dengan adanya program tersebut. Hasil uji kelayakan dengan ahli kewirausahaan aspek ini dikatakan layak dilihat dari segmentasi pasar, sasaran pasar, posisi pasar, tempat

Aspek teknis/operasional berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah terdapat ruangan yang bisa dijadikan tempat untuk UKGS, ruangan tersebut merupakan ruangan UKS yang cukup besar. Walau tidak ada ruangan khusus untuk UKGS tetapi ruangan UKS sudah menjadi ruang kesehatan yang cukup untuk dijadikan UKGS. Hasil uji kelayakan dengan ahli wirausaha dilihat dari pemilihan lokasi usaha yang dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan

eksternal, tata letak dalam aspek teknis/operasional ini dinyatakan layak.

Aspek manajemen organisasi berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, manajemen organisasi di bidang kesehatan sekolah atau UKS hanya terdapat pembina UKS saja tanpa adanya terapis gigi dan mulut atau program dokter cilik yang aktif. Tidak terlaksananya dokter kecil yang disebabkan oleh pandemi covid-19 hingga sekarang masih belum terlaksana, dan tidak adanya terapis gigi dan mulut yang membina sekolah tersebut sehingga kurangnya sumber daya manusia dapat menghambat kelancaran program UKGS. Hasil uji kelayakan dengan ahli kewirausahaan dilihat dari siapa saja yang terlibat, struktur organisasi ini dinyatakan layak dengan dibuatnya struktur organisasi UKGS yang dapat mempermudah jalannya program UKGS.

Aspek sosial/ekonomi yang didapat dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, tingkat sosial ekonomi yang ada di sekolah tersebut sebagian besar murid yang bersekolah di MI tersebut berada di tingkat sosial ekonomi menengah keatas dan setiap bulan sekolah memberlakukan uang kas kesehatan. Dampak dari usaha ini dari segi ekonomi dengan dana kesehatan yang dikumpulkan perbulannya memungkinkan sekolah menyediakan layanan kesehatan dasar untuk semua murid. Hasil uji kelayakan dengan ahli kewirausahaan dengan memberikan proposal singkat dinyatakan layak. Tingkat sosial ekonomi ini menunjukkan bahwa ada potensi dukungan finansial dari orangtua untuk program-program kesehatan yang lebih komprehensif di sekolah, termasuk UKGS dan dampak dari aspek ini mendapatkan keuntungan, baik bagi pelaksana UKGS, Sekolah, maupun murid di Sekolah tersebut.

## SIMPULAN

Kelayakan usaha dari aspek hukum studi kelayakan usaha kesehatan gigi

sekolah dinyatakan layak dengan adanya MOU dengan pihak eksternal yang bisa melanjutkan ke program UKGS. Kelayakan usaha dari aspek pasar dan pemasaran studi kelayakan usaha kesehatan gigi sekolah dinyatakan layak dengan respon positif dari para informan. Kelayakan usaha dari aspek teknis operasional studi kelayakan usaha kesehatan gigi sekolah dinyatakan layak dengan adanya perencanaan pembangunan UKGS. Kelayakan usaha dari aspek manajemen organisasi studi kelayakan usaha kesehatan gigi sekolah dinyatakan layak dengan dibuatnya struktur organisasi UKGS yang dapat mempermudah jalannya program tersebut. Kelayakan usaha dari aspek sosial ekonomi studi kelayakan usaha kesehatan gigi sekolah dinyatakan layak.

## DAFTAR RUJUKAN ARTIKEL

1. Kemenkes r. Berita negara republik indonesia.; 2016. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
2. Zulfahmi Taftazani R, Rismayani L, Santoso B, Wiyatini T. Analisis Program Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Puskesmas Halmahera. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2015;02(1).
3. Kemenkes R. Pedoman usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS). kementerian kesehatan RI; 2012.
4. Kemenkes R. Laporan provinsi jawa barat.; 2018.
5. Gerung AY, Wowor VNS, Mintjelungan CN. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *e-GiGi*. 2021;9(2):124. doi:10.35790/eg.9.2.2021.32958
6. Adhani R, Setiawan R, Sukmana BI, Hadainto T. Hubungan Pelaksanaan Ukgs Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar Dan Sederajat Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin.; 2014.

7. Hasnia S. Hubungan Keberhasilan Dalam Pelaksanaan Program Di Sekolah Binaan Puskesmas Rowosari Kecamatan Kota Semarang Tahun 2020.; 2020.
8. Abdullah N. Media Kesehatan Gigi. Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan Ukgs (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Disekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar. 2018;17(1):32-37.
9. Bakhtiar R, Fikriah I, Sukmana M, Miharja E, Duma K. Feasibility Study of Relocation Gunung Rampah Public Health Center. Vol 3.; 2023. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPB>  
K
10. Natasasmita G, Murtejo T, Chayati N, Lutfi M. Jurnal Rekayasa Sipil Astonjadro Studi Kelayakan Investasi Finansial (studi kasus: Perumahan BIA Residence).; 2018.
11. Hasan S, Elpisah, Sabtohadji J, Zarkasi, Fachrurazi. Studi Kelayakan Bisnis. 1st ed.; 2022.
12. Aldy R, Riawan P, Sugianto LO. Studi Kelayakan Bisnis. Studi Kelayakan Bisnis. Published online 2017.
13. Laksono T. Evaluasi Keputusan Investasi. Published online 2009.
14. Nurjanah S, Dagang PT, Jakarta J, Seni J, Raya B, Baru J. Studi kelayakan pengembangan bisnis pada pt dagang jaya jakarta. Vol 14.; 2013.
15. Kasmir, Jakfar. Studi Kelayakan Bisnis.; 2013.